

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

Suharnis

### *Abstrack*

*Islamic Education, namely physical and spiritual guidance toward the establishment of a major personality according to criteria of Islam, or Islamic education is a form of the main personalities Muslim personality. Personalities who have Islamic religious values, choose and decide and act based on Islamic values, and is responsible in accordance with Islamic values. Islamic education is an education that aims to establish an individual or family who patterned himself into a creature, a high degree of God according to the size and content of education is to realize the goal of God's teachings. So people need to be guided in using their minds through education is the concept of Islamic education, so that the development of minds run in accordance with the description contained in the Qur'an that is to become a man who runs all his orders and stay away from all prohibitions.*

**Keywords:** *Islamic Education, values, Family.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, yakni “*Al-Bait al-Madrasah al-Uu laa*” (rumah adalah Sekolah yang pertama) dari rumah anak memperoleh Pendidikan Islam sebelum mendapat pendidikan diluar (formal/non formal), anak telah mengenal lingkungan rumah tangga dengan segala isi dan situasinya. Melalui pendidikan keluarga dengan menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati.<sup>1</sup> Di antara anggota keluarga terdapat pertalian darah yang membuat hubungan

---

<sup>1</sup> Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo, Persada, 2010), h. 383

hubungan intim antara satu dengan yang lain, semuanya didasari kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas. Ini merupakan faktor utama bagi pada pendidik dalam membimbing anak-anak yang belum dewasa di lingkungan keluarga masing-masing.

Di lingkungan keluarga, dalam hal ini ibu bapak akan ditentukan apakah anak akan tetap menjadi fitrah atau menyimpang dari fitrah; tidak ada seorang anak yang di lahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka ibu bapak yang menjadikan yahudi, nasrani atau yang lainnya. Anak yang di lahirkan dari keluarga muslim akan condong menjadi muslim, demikian juga anak yang di lahirkan dari keluarga non muslim akan condong kepada agama yang di anut oleh orang tuanya pula. Dari sini fitrah anak harus di jaga agar tetap terpelihara dengan baik.

Keharmonisan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Anak akan selalu memperhatikan bagaimana hubungan ibu bapak berlangsung, anak mulai memberi penilaian, perilaku yang baik serta keteladanan apa yang di lakukan oleh keduanya akan di serap mana yang memberi makna kalau dalam lingkungan keluarga terjadi pergeseran nilai yakni tidak harmonis, perilaku orang tua sulit di pahami oleh anak. Apa yang dilihat memberi persepsi dilematis.

Sikap merupakan tahap awal yang menjadikan mengapa anak kurang menghargai tata nilai yang di bangun dalm keluarga, dan dari sini pula penulis akan mengkaji berbagai nilai-nilai pendidikan agama Islam di pandang sangat penting dalam pembinaan di lingkungan keluarga.

Bangsa indonesia adalah mayoritas beragama Islam dan di atas nilai Islam suatu umat di bangun. Membangun umat Islam bukan sesuatu yang mudah, tetapi melalui proses yang panjang, yakni di

mulai dari individu, keluarga dan masyarakat. Mana kalah proses ini telah di pahami oleh masing-masing kelompok, mak akan memberi suatu komunitas umat Islam yang terbaik. “ kamu adalah sebaik-baik umat yang di peruntuhkan buat manusia menyuruh yang baik mencegah yang munkar.<sup>2</sup>

Keluarga adalah merupakan miniatur dalam sebua” negara kecil” yang di jadikan sebagai lambang bagi kesatuan yang ideal dengan unsur persatuan, ketentraman, kebaikan, kebahagiaan serta kedamaian yang dirasakan oleh segenap anggotanya, namun kejadian ini bukan berarti tidak mungkin terjadi gangguan atau penyimpangan fungsi dalam struktur keluarga. Misalnya kesulitan berupa keuangan, ketidakharmonisan perceraian, kejahatan, penyelewengandan sebagainya merupakan ancaman bahaya dan menimbulkan krisis di tenga struktur keluarga oleh karna itu dalam menempuh di tengah masyarakat luas perlu adanya kekatan fisik maupun psikhis.

Pada era moderen akibat pengaruh globalisasi dewasa ini juga memberi implikasi pada tujuan pendidikan pada umumnya serta tujuan pendidikan dalam keluarga khususnya, telah di pengaruhi adanya gesekan moral pada anak di mana mereka sudah tidak sudah tidak akrab lagi dengan budaya-budaya timur yang sarat dengan nilai-nilai luhur baik nilai religiusnya maupun nilai budayanya.

Tata nilai tujuan pendidikan di tengah lingkungan keluarga yang perlu di perhatikan menurut Kartini Kartono.<sup>3</sup> berupaya membangkitkan:

1. Penghormatan dan kepatuhan pada orang tua.
2. Kesejahteraan lahir batin segenap anggota keluarga.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemah*. (Jakarta: Bumi Restu, 1976), h.43.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 61.

3. loyalitas, solidaritas serta gotong royong yang murni di antara segenap anggota keluarga.

Memahami pendidikan khususnya pendidikan Islam berarti harus menganalisa secara paedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang di turunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi paedagogis yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap<sup>4</sup>

Ajaran (doktrin) Islam mengandung sistem nilai di atas proses pendidikan Islam berlangsung dan di kembang secara konsisten menuju tujuannya, di mana sistem nilai ini kemudian dijadikan struktur (dasar bangunan) pendidikan yang memiliki fleksibilitas normatif menurut kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu.

Dewasa ini masih sering di jumpai dalam kehidupan keluarga ketidakmampuan orang tua mengatur tata kehidupan di lingkungan keluarganya yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yakni adanya keharmonisan, tanggung jawab antara suami istri serta tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama.

Tanggung jawab yang terakhir ini sering terabaikan terutama bagi keluarga (Ibu Bapak) yang sama-sama memiliki kesibukan kerja di luar rumah. Mereka di penuhi segala kebutuhannya namun dalam sisi yang lain kurang dapat perhatian bahkan terabaikan. Sumber persoalan bertalian langsung pada situasi masyarakat kita yang sedang mengalami proses yakni suatu masyarakat yang lebih

---

<sup>4</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 30.

terbuka dan sarat dengan berbagai tuntutan, yang menciptakan persaingan ketat dengan keinginan untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih tinggi di banding dengan tingkat kesadaran moral dan sosial. Hampir segenap upaya tidak sekedar untuk survival, tetapi telah berpinda pada orientasi untuk pemenuhan syarat hidup menurut skala dan tuntutan masyarakat moderen.

Corak kehidupan ini sudah tampak mulai menembus pada masyarakat paling bawah, yang secara ekonomis lebih tertekan dan sulit untuk mempertahankan dialogis dalam kehidupan keluarganya, suasana telah berubah menjadi “birokrasi semu”, karena kehilangan kesempatan yang bisa didapatkan pada anak.

Suatu realita yang tidak dapat mengawatirkan bagi orang tua, apabila masih di temukan sikap “alim/tawadhu” ketika anak berada dalam rumah. Hal ini di angap sudah cukup sebagai pegangan untuk sebuah asumsi bahwa perkembangan anak mengembirakan.

## **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUAGA**

Pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.<sup>6</sup> Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* Cetakan ke-17, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 333

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti *Teori-Teori Pendidikan : Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Posmodern* (Jogjakarta : Arruzz Media, 2010), h.27

tentang konsep tersebut. Karena, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan. Sebagai proses kehidupan, banyak filsuf dan pemikir memperthankan pendidikan dalam maknanya yang luas dan menolak reduksi pendidikan kedalam arti sempit, seperti pelembagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok belajar yang terlalu menekankan pada metode dan pengadministrasian yang kaku. Konsep-konsep yang dilahirkan misalnya Long-Life Education (pendidikan seumur hidup) yang bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri.

Dilihat dari maknanya yang sempit pendidikan pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Menurut M.J. Langeveld, pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing yang belum kepada kedewasaan.<sup>7</sup> Sementara itu, Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>8</sup> Pengertian Pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis, maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk

---

<sup>7</sup> Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, Abdul Wahid *Pendidikan Islam Humanistik : Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung : Refika Aditama, 2010), h.2

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.2

mencapai perkembangan secara optimal, serta mebudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama<sup>9</sup>

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Para ahli filsafat pendidikan menyatakan bahwa dalam merumuskan pengertian pendidikan sebenarnya sangat tergantung kepada pandangan terhadap manusia ; hakikat, sifat-sifat atau karakteristik, dan tujuan hidup manusia itu sendiri. Perumusan pendidikan bergantung kepada pandangan hidupnya, apakah manusia dilihat sebagai kesatuan badan dan jsmami; badan, jiwa dan roh, atau jasmani dan rohani? Apakah manusia pada hakikatnya dianggap memiliki kemampuan bawaan (innate) yang menentukan perkembangannya dalam lingkungannya, atau lingkungannya yang menentukan (domain) dalam perkembangan manusia? Apakah manusia dianggap hanya hidup sekali di dunia ini, atautkah hidup lagi di hari kemudian? Demikian beberapa pertanyaan filosofis yang diajukan.

Seseorang atau sekelompok orang yang berusaha mempelajari atau mengkaji masalah pendidikan berarti memasuki masalah proses, manajemen, atau transformasi yang mengikat perjalanan hidupnya maupun orang lain. Oleh karena itu, sebelum membicarakan pengertian pendidikan Islam, maka perlu diketahui terlebih dahulu

---

<sup>9</sup> Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung : Refika Aditama, 2009), h.1

pengertian pendidikan secara umum, sebagai titik tolak memberikan pengertian pendidikan Islam.

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>10</sup>

Seorang tokoh pendidikan Herman H. Home berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan dengan tabiat tertinggi.<sup>11</sup> Pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empiris, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti praktik, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama. Dan dalam perspektif sosiologi, pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman dan dengan alam semesta.<sup>12</sup>

Perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh

---

<sup>10</sup> Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, Abdul Wahid, *Op.Cit* . h.2

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.3

<sup>12</sup> Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, Abdul Wahid *Pendidikan Islam Humanistik : Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung : Refika Aditama, 2010), h.4



orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan fisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami pada kedewasaan psikis.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan serta penyesuaian diri, yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Pengertian pendidikan demikian dihubungkan dengan ajaran Islam. Banyak di antara cendekiawan muslim yang mendefinisikan pendidikan dalam pandangan Islam yang kemudian disebut pendidika Islam. Penekanan makna pendidikan Islam ialah menuju kepada pembentukan kepribadian, perbaikan sikap mental yang memadukan iman dan amal shaleh yang bertujuan pada individu dan masyarakat, penekanan pendidikan yang mampu menanamkan ajaran Islam dengan menjadikan manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam yang berorientasi pada dunia akhirat.

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh ulama' dalam memberikan pengertian tentang "Pendidikan Islam" dan sekaligus untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup> Sementara itu, Omar Muhammad at-Toumy al-Syaebani mengemukakan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa, sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>14</sup> M. Arifin memandang bahwa;

“Pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (peserta didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam. Dan pendidikan Islam merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertaqwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (potensi dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>15</sup>

Pengertian yang telah dibangun oleh ilmuwan muslim dalam mendefinisikan pendidikan Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah

---

<sup>13</sup>Umiasro, Haris Fathoni Makmur *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisma Masyarakat Modern* (Jogjakarta : IRCiSoD, 2010), h. 39

<sup>14</sup> Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, Abdul Wahid, *Op.Cit* h. 4

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 6

yang didasarkan pada ajaran agama (Alquran dan al-Hadis) pada semua dimensi.

## **1. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam yang Menjadi acuan dalam Keluarga**

### **a. Sumber Pendidikan Islam**

Sumber pendidikan Islam yang di maksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam.

Menurut Sa'id Ismail Ali, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Alquran, As-sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat/sosial, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat dan hasil para pemikiran para ahli dalam Islam.<sup>16</sup>

Secara eksplisit sumber Pendidikan Islam tersebut di deskripsikan sebagai berikut :<sup>17</sup>

#### **1) Alquran**

Alquran di jadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang di turunka dari Tuhan. Allah swt menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub di dalam wahyu-Nya.

Nilai esensi yang terdapat dalam Alquran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan di mungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah tehnik operasional. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Alquran, tanpa sedikitpun menghindarinya.

---

<sup>16</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Amzah, 2011), h. 32

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 33

## 2) As-sunnah

As-sunnah adalah segala sesuatu yang di nukilkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa perkataan, perbuatan, *taqrirnya*, atau selain dari itu. Yang termasuk selain itu adalah sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita Nabi Muhammad Saw yang belum tercapai. Misalnya, sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang di tetapkan oleh para ahli sejarah, dan cita-cita beliau.

Robert L. Gullick dalam *Muhammad the Educator* menyatakan, “ Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tidak tertandingi dan gairah yang menantang. Kutipan itu di ambil dari Ensiklopedia yang melukiskan Nabi Muhammad Saw sebagai seorang Nabi, pemimpin, militer, negarawan, dan pendidik umat manusia.

## 3) Kata-kata Sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi Saw dalam keadaan beriamn dan mati dalam keadaan beriman juga.

Upaya sahabat Nabi Saw dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang di lakukan oleh Abu Bakar Ash- Shiddiq misalnya, mengumpulkan Alquran dalam satu mushaf yang di jadikan sebagai sumber utam pendidikan Islam, meluruskan keimanan masyarakat dari pemurtadan dan memerangi yang membangkang dari pembayaran zakat. Sedangkan upaya yang dilakukan Umar bin Khatab adalah perannya sebagai bapak revolusioner terhadap ajaran Islam. Tindakannya dalam memperluas pendidikan Islam dewasa

ini. Adapun Utsman bin Affan berusaha untuk menyatukan sitematika berpikir ilmiah dalam menyatukan susunan Alquran dalam satu mushaf .Sementara Ali bin abu Thalib banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan seperti bagaimana seyogianya etika peserta didik pada pendidiknya, bagaimana *ghirah* pemuda dalam belajar.

4) Kemaslahatan Umat/Sosial

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Apa yang telah dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan, kemaslahatan yang di ambil merupakan kemaslahat yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi serta keputusan yang di ambil tidak bertentangan dengan nilai dasar Alquran dan As-sunnah.

5) Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat.

Tradisi/adat adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang di lakukan secara kontiniu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akan dan di terima oleh tabiat yang sejahtera.

Kesepakatan bersama dala tradisi dapat di jadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat, yaitu tidak bertentangan dengan ketentuan Alquran dan As-sunnah,tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera. Serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

6) Hasil Pemikiran Para ahli dalam Islam (Ijtihad)

Tujuan Ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernnisasi pendidikan agar di

peroleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Ijtihad tidak berarti merombak tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik. Begitu penting upaya Ijtihad ini sehingga Rasulullah memberikan apresiasi yang baik terhadap pelakunya.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam, terbagi atas tujuh dasar, yaitu: <sup>18</sup>

- a. Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan agar kebijakan yang di tempuh masa kini akan lebih baik.
- b. Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan.
- c. Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi finansial, mengali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjaan di dalam pendidikan.
- d. Dasar politik dan administratif adalah yang memberikan bingkai ideologis yang i gunakan sebagai tempat bertolsk untuk mencapai tujuan pendidikan
- e. Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administratif, serta sumber daya manusia yang lain.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 46

- f. Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar operasional lainnya.
- g. Dasar Religius adalah dasar yang di turunkan dari ajaran agama.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.<sup>19</sup>

Zakiah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan

---

<sup>19</sup> <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam/>  
di akses 19 Januari 2013

dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang :<sup>20</sup>

1) Berjiwa Tauhid

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya, Hai Anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah benar-benar kezhaliman yang besar.<sup>21</sup>

2) Takwa Kepada Allah Swt

Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah merupakan tujuan pendidikan Islam, sebab walaupun ia genius dan gelar akademiknya sangat banyak, tapi kalau tidak bertaqwa kepada Allah maka ia dianggap belum/tidak berhasil. Hanya dengan ketaqwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini.

3) Rajin Beribadah dan Beramal Saleh

Tujuan pendidikan Islam juga adalah agar peserta didik lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, apapun aktivitas

---

<sup>20</sup> <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam/>  
di akses 19 Januari 2013

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Op. Cit h.441.



dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia.

4) Ulil Albab

Tujuan pendidikan Islam berikutnya adalah mewujudkan Ulil albab yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah melalui ayat-ayat qauliyah yang terdapat di dalam kitab suci Alquran dan Ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah) yang terdapat di alam semesta, mereka ilmuan dan intelektual, tetapi mereka juga rajin berzikir dan beribadah kepada Allah SWT.

5) Berakhlakul Karimah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia. Ia tidak akan menepuk dada atau bersifat arogan (congkak) dengan ilmu yang dimilikinya, sebab ia sangat menyadari bahwa ia tidak pantas bagi dirinya untuk sombong bila dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah, malah ilmu yang ia miliki pun serta yang membuat ia sampai pandai adalah berasal dari Allah. Apabila Allah berkehendak Dia bisa mengambil ilmu dan kecerdasan yang dimiliki makhluknya (termasuk Manusia) dalam waktu seketika. Allah mengajarkan manusia untuk bersifat rendah hati dan berakhlak mulia.

b. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Alquran surat Al Baqarah ayat 151:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> kiflipaputungan.wordpress.com/2010/04/28/dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/ diakses 19 januari 2013

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rasul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikan mu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui”.<sup>23</sup>

Dari ayat di atas ada lima 5 fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, yang dijelaskan dalam tafsir al-Manar karangan Muhammad Abduh :

- a. Membacakan ayat-ayat kami, (ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat-ayat dengan tidak tertulis dalam Alquran (*al-Kauniyah*), ayat-ayat tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dan isinya termasuk diri manusia sendiri sebagai mikro kosmos. Dengan kemampuan membaca ayat-ayat Allah wawasan seseorang semakin luas dan mendalam, sehingga sampai pada kesadaran diri terhadap wujud zat Yang Maha Pencipta (yaitu Allah).
- b. Menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejalanya serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian diri menjauhkan diri dari syirik (menyekutukan Allah) dan memelihara akhlaq al-karimah. Dengan sikap dan perilaku demikian fitrah kemanusiaan manusia akan terpelihara.
- c. Yang dimaksud mengajarkan al-Kitab ialah Alquran al-Karim yang secara eksplisit berisi tuntunan hidup. Bagaimana

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Op. Cit h. 121.

manusia berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

- d. Hikmah, menurut Abduh adalah hadis, akan tetapi kata al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai Ilahi (Alquran dan sunnah Rasulullah).
- e. Mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-Karimah.

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Proses tarbiyah (pendidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala ciri-cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah SWT melalui proses tarbiyah. Melalui proses tarbiyah inilah, Allah SWT telah menampilkan peribadi muslim yang merupakan uswah dan qudwah melalui Muhammad SAW. Peribadinya merupakan manifestasi dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran Alquran dan sunah Rasulullah.

Pendidikan Islam sebagai ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Perbuatan mendidik itu sendiri.  
Maksudnya adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik.
2. Anak didik, yaitu merupakan obyek terpenting dalam pendidikan Islam.
3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundament dan sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam yang dilakukan.
4. Pendidik, yaitu subyek yang melakukan pendidikan Islam.
5. Materi Pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam.
6. Metode Pendidikan Islam, yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.
7. Evaluasi Pendidikan, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Evaluasi ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar selama proses pembelajaran.
8. Alat-alat pendidikan Islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
9. Lingkungan sekitar atau millieu pendidikan Islam, Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam di sini ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan

serta hasil pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak didik, olehnya itu hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong anak didik untuk lebih giat belajar.<sup>24</sup>

## **PENERAPAN NILAI-NILAI SEBAGAI TANGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM KELUARGA**

### **1. Menumbuhkan Potensi Fitriyah**

Mencermati dan memperhatikan kondisi lingkungan dan potensi yang di miliki anak, maka di perlukan langkah-langkah antara lain orang tua memposisikan dirinya sebagai proses peletakan dan menumbuhkembangkan potensi fitriyah yang dimiliki anaknya<sup>25</sup> .. posisih yang strategis dimaksud, dalam rangkahi kesadaran anak akan eksistensinya sebagai manusia yang wajib kepada kholiq-Nya, kepada orang tuanya dan kepada sesama makhluk lainnya. Penyadara diri ini harus diawali dengan aspek filosofis, yakni landasan yang bermuarah pada Alquran yang menegaskan bahwa “Allahlah yang menciptakan kamu dan menjadikan untukmu pendengaran dan penglihatan serta nurani.”<sup>26</sup>

Pendengaran, penglihatan dan hati serta akal fikiran merupakan anugrah dari Allah bagi setiap manusia. Dengan anugrah itu sanguplah manusia untuk hidup secara lengkap dan sempurna di alam ini.

---

<sup>24</sup> Starawaji, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, 2011 (lihat : <http://disdik-kepri.com/lingkup-pendidikan/143-ruang-lingkup-pendidikan-islam>)

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 145

<sup>26</sup> *Alquran dan Terjemahan, Op. Cit* h.957.

## 2. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam

Dengan tidak mengabaikan tujuan pendidikan di tengs keluarga yakni hormat dan patuh pada orang tua, mendapat kesejatraan lahir batin serta adanya toleransi anggota keluarga, maka nilai pendidikan Islam yang harus diberikan pada anak adalah.

### a. Keimanan (Aqidah/Tauhid)

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, yaitu segala sesuatu yang di tetapkan dengan jala khabar secara benar, berupa hakekat keimanan dan masalah gaib. Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan pendidikan iman dan ajaran Islam pada masa pertumbuhanya.<sup>27</sup>

Sejak anak di lahirkan, ia di lahirka berdasar fitrah tauhid, aqidah iman kepada Allah dan berdsarkan kesuciannya. Sehingga jika pendidkan yang baik di dalam rumah, pergaulan sosial yang baik dan lingkungan belajar yang aman tersedia, maka tidak di ragukan lagi bahwa anak tumbuh besar pada ladasan iman yang mendalam.

Hakekat fitrah keimanan ini telah di tetapkan oleh Alquran dan di kuatkan oleh Rasulullah Saw. Ketetapan Alquran tersebut dalam firman Allah yang berbunyi:

(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.<sup>28</sup> di lain surat juga yang berbunyi:

“Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku janganlah

---

<sup>27</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV, Diponegoro,1990), h.151.

<sup>28</sup> *Ibid*, h.645

kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>29</sup>

Sedangkan penguatan Rasulullah Saw melalui sabdahnya adalah:

“Setiap anak yang di lahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya pada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, Nasrani maupun Majusi”.<sup>30</sup>

Ayat dan hadis di atas menjelaskan bahwa pendidikan yang pertama dan utama untuk di lakukan adalah pembentukan keyakinan (keimanan) kepada Allah yang di haapkan dapat melaandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

#### b. Pendidikan akhlakul karimah

Akhlaq termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup ini, tingkatnya berada sesudah keimanan. Apabilah beriman kepada Allah dan beribada kepada-Nya adalah merupakan hubungan antara hamba dan Khaliq-Nya maka akhlaq sangat berkaitan dengan tata hubungan manusia dengan orang lain. Tetapi meloebih itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini. (Oman Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany).

Pengalaman inilah akan di ketahui karakteristik masing-masing individu tentang kelebihan dan kekurangannya, akhlak dan kepribadiannya serta sifat baik dan buruknya. Dasar-dasar

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.655

<sup>30</sup> Al-Hadis. *Al-Jamius Shohih Al-Buchari*, (Bairut: Darul fiqri, 1974), h.180.

pendidikan akhlak ini dengan jelas Allah telah menerangkan dalam firman-Nya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ayah ibunya. Ibunya yang telah mengandung dalam keadaan yang lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang ayah ibumu, hanya kepada kaulah kembalimu.<sup>31</sup>

Dalam surah yang sama ayat 18 dan 19 Allah Swt, pun menjelaskan;

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangkang diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan, dan lakukannya suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat tersebut memberi makna yang sangat dalam dan mengandung tuntutan agar anak senantiasa berbuat kebaikan kepada orang tua dan juga perilaku terhadap orang lain dalam kehidupan ini.

### c. Pendidikan Ibadah

Ibadah yang secara awam diartikan sesembahan, pengabdian, sebenarnya adalah istilah yang paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan, tetapi juga berhubungan dengan tingkalku manusia meliputi kehidupan.<sup>33</sup> Menurut Sayid

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 654

<sup>32</sup>*Ibid*.

<sup>33</sup> Zuhairini, dkk, *Fisfat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.158.



Quthb konsep ibadah sangat komprehensif, ia memasukan seluruh perilaku khalifah<sup>34</sup>

Pandangan tersebut makna ibadah tidak hanya dalam bentuk amalan rutinitas seperti sholat, puasa dan zakat. Tetapi seluruh perilaku dalam dimensi penyerahan kepada Nya adalah merupakan ibadah. Bentuk ibadah yang di berikan pada anak adalah sholat, seperti penjelasan Allah dalam firman Nya yang berbunyi:

“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang di wajibkan Allah”.<sup>35</sup>

Ayat tersebut mengapa harus menyuruh anak melakukan sholat? Karena esensi dalam sholat ada beberapa makna yang dapat di ambil baik dari segi paedagogisnya maupun filosofisnya. Dari segi Paedagogisnya orang tua telah memberikan pendidikan sejak dini agar anak-anaknya mengenai akan perintah tuhan dan kelak dewasa akan melakukannya. Dari segi filosofisnya bahwa Allah menciptakan manusia adalah untuk beribada (mengabdikan) kepada Nya semata, yang berarti ada aspek tujuan tentang penciptaan manusia di muka bumi ini.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan uraian diatas dapatlah di simpulkan bahwa;

1. Pendidikan Islam adalah, usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak-anak agar supaya mereka hidup sesuai

---

<sup>34</sup> Abdullah Abdurrahman Saleh, *Landasan Tujuan Pendidikan Menurut Alquran serta Implementasinya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1994), h.152.

<sup>35</sup> *Ibid*, h.656

dengan ajaran Agama Islam. Dan merupakan sebuah aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien. Karena itu yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekutan yang dibangun dalam keluarga sehingga dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia.

2. Keluarga (rumah) adalah tempat di mana anak-anak menerima pengaruh dari apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya dengan cara meniru dan menerima pelajaran yang pertama-tama diberikan kepada anak oleh keluarga, karena itu kehidupan keluarga yang baik harus lah adanya interaksi dengan menggunakan pendekatan psikologi antara anggota keluarga berdasarkan tugas dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. Tugas dan tanggung jawab di sini terutama pada nilai-nilai pendidikan agama, di samping nilai pendidikan yang berorientasi pada materi, karena dengan memperhatikan pada aspek nilai akan menentukan kondisi keluarga menjadi baik atau buruk, serta bahagia dan sejahtera baik didunia maupun diakhirat kelak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Alquran dan Terjemahan*, Semarang: CV, Asy-Syifa, 1999.

*Alquran dan Terjemah*, Departemen Agama R.I. Jakarta: Bumi Restu, 1976

*Al-Hadis. Al-Jamius Shohih Al-Buchari*, Bairut: Darul fiqri, 1974

- Ali, Daud, Moh., *pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Raja Grafindo, Persada, 2010
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 30.
- Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer Bandung* : Refika Aditama, 2009
- <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-Islam/> di akses 19 Januari 2013
- <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-Islam/> di akses 19 Januari 2013
- [kiflipaputungan.wordpress.com/2010/04/28/dasar-dan-tujuan-pendidikan-Islam/](http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/04/28/dasar-dan-tujuan-pendidikan-Islam/) diakses 19 Januari 2013
- Makmur, Fathoni, Umiarso, Haris, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisma Masyarakat Modern* Jogjakarta : IRCiSoD, 2010
- Muchsin, Bashori Moh. Su,lthon, Abdul Wahid *Pendidikan Islam Humanistik : Alternatif Pendidikan Pembebasan*
- Muchsin,Bashori, Moh. Sulthon, Abdul Wahid *Pendidikan Islam Humanistik : Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* Bandung : Refika Aditama, 2010
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* Cetakan ke-17, Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Saleh, Abdurrahman, Abdullah, *Landasan Tujuan Pendidikan Menurut Alquran serta Implementasinya*, Bandung: CV, Diponegoro, 1994.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan : Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Posmodern* Jogjakarta : Arruzz Media, 2010
- Starawaji, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, 2011 (lihat : <http://disdik-kepri.com/lingkup-pendidikan/143-ruang-lingkup-pendidikan-Islam>)

Umar , Bukha, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Amzah,2011

Ulwan, Nasih , Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*,  
Bandung: CV, Diponegoro,1990

Zuhairini, dkk, *Fisfat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1995.